

Original Article

## Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan

Siti Nur Afifah

Klinik Bougenville

Jl. Raya Labuan KM-01 RT/RW 001/005 Ciekek, Kel. Karaton, Kec. Majasari, Kab. Pandeglang

Email correspondent: snafifah65@gmail.com

Editor: YL

Diterima: 15/10/2023

Direview: 18/08/2024

Publish: 24/08/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional.

### Abstract

**Latar Belakang:** Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, yang diberikan pada anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Pemberian MP-ASI terlalu dini pada masyarakat merupakan masalah yang serius. Berangkat dari adanya permasalahan pada ibu, bayi dan balita dalam pemberian MP-ASI terlalu dini

**Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran dan hubungan sikap ibu, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan pemberian MP-ASI pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan di Wilayah Kerja Klinik Bougenville Pandeglang Tahun 2023.

**Metode:** Jenis penelitian yang dilakukan adalah Deskriptif Analitik dengan design *Cross-Sectional*. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu seluruh wilayah generalisasi yang berkunjung ke Klinik Bougenville dan sampel yang digunakan menggunakan sampel dari seluruh populasi yaitu 39 Responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *chi-square*.

**Hasil:** Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan *Chi-Square* tes maka diperoleh hasil hubungan antara Sikap, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan nilai *chi-square* sikap 0,018, dukungan keluarga 0,039 dan peran tenaga kesehatan 0,026.

**Kesimpulan:** Adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan dengan pemberian MP ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan di Wilayah Kerja Klinik Bougenville Pandeglang Tahun 2023.

**Kata Kunci:** dukungan keluarga, mp-asi, peran tenaga Kesehatan, sikap ibu

### Pendahuluan

Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan pada anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Pemberian MP-ASI terlalu dini pada masyarakat merupakan masalah yang serius. Bayi usia 0-6 bulan dapat tumbuh secara optimal dengan mengandalkan ASI Eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupannya, setelah berusia 6 bulan bayi diberi Makanan Pendamping ASI.<sup>1</sup> MP-ASI berupa makanan padat atau cair yang di berikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi. Pada usia 6-24 bulan ASI hanya menyediakan ½ dari kebutuhan gizi bayi. Pada usia 12-24 bulan ASI hanya menyediakan 1/3 dari kebutuhannya. Kondisi sistem

pencernaan bayi usia 0-6 bulan ukuran lambungnya masih kecil dan sistem pencernaannya belum berkembang sempurna, oleh karena itu bayi usia 0-6 bulan hanya mampu mengkonsumsi ASI. Jika MP-ASI diberikan pada bayi berusia 0-6 bulan akan mengalami gangguan pencernaan karena usus bayi belum cukup berkembang untuk menguraikan sisa makanan.<sup>2</sup>

IDAI dan WHO merekomendasikan pemberian MP-ASI selambat-lambatnya usia 6 bulan. Pemberian cairan atau makanan selain Air Susu Ibu (ASI) di periode enam bulan pertama kelahiran dikalangan masyarakat bahkan di dunia masih tinggi. Kebiasaan ini berdampak buruk pada kesehatan dan gizi bayi. Secara umum praktik pemberian ASI Eksklusif masih rendah dari target pencapaian. Hanya 35%-37% di dunia dan 39% di negara berkembang yang mendapatkan ASI Eksklusif. Rata-rata pemberian ASI Eksklusif di wilayah Asia Tenggara hanya 45%.<sup>3</sup> Menurut hasil laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 tentang cakupan ASI eksklusif didunia hanya sebesar 36%. Capaian tersebut masih masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%.<sup>4</sup> Menurut Riskesdas 2018, Proporsi pola pemberian ASI ada bayi 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI Eksklusif, 3,9% ASI Parsial dan 3,3% ASI perdominan. Menyusui perdominan adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air misalnya teh, sebagai makanan/minuman tambahan lain, selama 6 bulan pertama kehidupan.<sup>5</sup> Berdasarkan data yang di dapat persentase cakupan ASI di Provinsi Banten mencapai 61,6% padatahun 2016. Cakupan ASI Eksklusif terendah diduduki oleh Kabupaten Pandeglang, yaitu sebesar 19,88%, diikuti Kabupaten Serang 39,77%, dan di lanjut Kabupaten Lebak sebesar 40,285, menurut sebaran Kabupaten di Provinsi Banten.<sup>6</sup>

Pemberian MP-ASI yang tidak tepat sangat berkaitan dengan faktor internal dari ibu bayi dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan, psikologis dan fisik dari ibu itu sendiri. Adapun faktor eksternal meliputi faktor budaya, kurang optimalnya peran tenaga kesehatan, dan peran keluarga. Faktor internal yaitu faktor yang dipengaruhi dari individu sendiri untuk memutuskan tindakan pemberian MP-ASI. Teori *Green* menyebutkan ada tiga faktor penentu perubahan perilaku yaitu pendorong (*predisposing*), faktor pemungkin (*enabling*) dan faktor penguat (*reinforcing*). Faktor pendorong merupakan faktor pemungkin seseorang untuk melakukan perubahan perilaku. Faktor ini meliputi rekognisi dan keputusan seseorang terkait kesehatan, pendidikan, sosial ekonomi dan sistem nilai yang dianut masyarakat.<sup>7</sup>

Ibu adalah seorang yang sangat berperan penting dalam keputusan untuk memberikan MP-ASI pada anaknya, apakah akan diberikan saat umur kurang 6 bulan atau saat setelah umur 6 bulan. Keputusan Ibu dalam pemberian MP-ASI tentunya didasari oleh pengetahuan ibu itu sendiri mengenai MP-ASI. Latar belakang pendidikan Ibu yang rendah belum tentu mempengaruhi pengetahuan Ibu mengenai MP-ASI. Tetapi dengan pengetahuan MP-ASI yang kurang maka akan mempengaruhi sikap dan tindakan Ibu dalam pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan Ibu terlebih dahulu sehingga dengan pengetahuan Ibu yang baik maka diharapkan sikap dan tindakan Ibu dalam pemberian MP-ASI akan baik pula. Sebagian masyarakat juga masih menganut kebiasaan nenek moyang yang erat kaitannya dengan budaya yaitu kebiasaan memberikan makanan selain ASI saat bayi usia kurang 6 bulan. Mereka menganggap bahwa bayi kurang kenyang jika hanya diberikan susu saja sehingga bayi akan rewel. Selain itu juga agar bayi bisa beradaptasi dengan makanan orang dewasa Sikap Ibu dalam pemberian MP-ASI berperan penting untuk

memutuskan suatu tindakan. Sikap seseorang di dasari dengan pengetahuan yang baik, tetapi sikap yang baik belum tentu berpengaruh terhadap praktik atau tindakan seseorang dalam membuat keputusan.<sup>7</sup>

Diperlukan motivasi dari berbagai pihak untuk mengubah tindakan Ibu dalam pemberian MP-ASI yang tepat waktu. Jenis sumber informasi juga berpengaruh pada ketepatan pemberian MP-ASI. Sumber informasi yang mempunyai dasar ilmiah tentu akan memiliki hasil yang lebih baik. Adapun sumber informasi tentang MP-ASI dapat diperoleh dari media masa, tenaga kesehatan, dukun bayi, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Keberhasilan dalam memberikan MP-ASI dipengaruhi oleh dukungan keluarga, dukungan masyarakat, dan dukungan tenaga kesehatan. Adanya dukungan keluarga terutama suami dapat berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan ibu lebih termotivasi dalam memberikan MP-ASI sehingga dapat lebih tepat dalam pemberian MP- ASI.<sup>8</sup>

Keluarga merupakan pelaku aktif dalam memodifikasi & mengadaptasi komunikasi keluarga dalam hubungan personal untuk mencapai keadaan yang diinginkan. Dukungan dari dalam keluarga diantaranya kemampuan memberikan penguatan satu sama lain dan kemampuan keluarga dalam menciptakan suasana saling memiliki. Dukungan masyarakat sangat berpengaruh dalam pemberian MP-ASI karena masyarakat merupakan lingkungan sosial yang tidak mungkin dihindari oleh ibu. Dukungan masyarakat tentang pemberian MP-ASI yang tepat masih sangat kurang dikarenakan pengetahuan dan informasi yang dipercaya masyarakat masih menggunakan tradisi dahulu tanpa mempertimbangkan kesehatan bayi. Tenaga kesehatan memiliki perandalam memberikan informasi, motivasi, konseling, dan fasilitas agar tercapainya pemberian MP-ASI yang tepat.<sup>9</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Klinik Bougenville Kabupaten Pandeglang pada bulan Desember 2022. Dari lima belas ibu yang memiliki bayi umur kurang dari 6 bulan, terdapat 20 ibu (67%) yang mengatakan sudah memberikan makanan pendamping ASI, berupa susu formula, pisang, bubur encer, atau makanan kemasan, dengan berbagai alasan mulaidari ASI yang tidak lancar, bayi rewel, dan ada karena diberikan oleh orang tua atau neneknya. Sedangkan 10 ibu (33%) sudah mengerti tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan Asi Eksklusif. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemberian MP-Asi pada Bayi Umurkurang dari 6 Bulan di Wilayah Kerja Klinik Bougenville Pandeglang Tahun 2023”

## Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Deskriptif Analitik dengan *design Cross-Sectional*. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan sikap ibu, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan pemberian makananpendamping ASI (MP-ASI) pada bayi umur kurang dari 6 bulan di wilayah Klinik Bougenville Pandeglang tahun 2023. Populasi yang di ambil ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan yang melakukan kunjungan perawatan di wilayah kerja Klinik Bougenville Pandeglang pada bulan Desember 2022 berjumlah 39 orang. Sampel yang diambil pada penelitian ini *total sampling*, yaitu seluruh jumlah populasi yang ada dijadikan sampel karena jumlah populasi kurangdari 100 orang. kali diperoleh langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data diperoleh dengan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang berisi pertanyaan. Data Sekunder di dapat dari petugas Kesehatan meliputi gambaran demografi dan geografis. Analisa ini

digunakan untuk melihat hubungan terhadap 3 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas (sikap ibu, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan) yang merupakan kelompok yang berpengaruh atau berhubungan dengan variabel terikat (pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan). Uji korelasi menggunakan uji *chi-square*.

## Hasil

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Variabel

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur kurang dari 6 bulan	1	2	1.82	0.39
Sikap	0	1	0.77	0.43
Dukungan Keluarga	1	5	2.33	1.91
Peran Tenaga Kesehatan	1	2	1.85	0.37

Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden yang mengisi kuisioner menunjukkan hasil bahwa lebih banyak ibu responden yang tidak memberikan makanan tambahan selain ASI kepada bayi usia kurang dari 6 bulan, dengan melihat dari jumlah rata rata atau mean hanya 1,82 artinya bahwa lebih banyak ibu yang tidak memberikan MP-ASI kepada bayi yang usianya masih kurang dari 6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu responden sangat bagus, para ibu mengakui efek samping dan bahayanya memberikan MP-ASI terlalu dini kepada bayi. Data tersebut dipastikan 95% akurat karena menggunakan tabulasi data dan penghitungan data dengan SPSS 26 yang dapat dipastikan hasilnya memiliki keakuratan hasil 95%.

Perolehan hasil tabulasi data mengenai sikap ibu yang menolak memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan sangat tinggi, artinya bahwa ibu responden dari pasien Klinik Bougenville sudah memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI pada bayi, serta memiliki pengetahuan mengenai bahaya memberikan MP-ASI terlalu dini pada bayi. Hasil dari *mean* juga menunjukkan bahwa 0,77 artinya mean kurang dari 1 menunjukkan bahwa lebih kecil dari pada 1 yang artinya kurang dari nilai maksimum. Bahwa ibu responden lebih banyak yang tidak setuju dan bersikap negatif terhadap pemberian MP-ASI dini.

Melihat data pada tabel diatas, sangat jelas bahwa mayoritas lebih banyak yang mendapat dukungan dari keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif dan tidak mendukung adanya pemberian MP-ASI dini pada bayi. Maka dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya bayi di Kabupaten Pandeglang dalam hal ini data yang ada pada Klinik Bougenville 2023 yang mendapatkan ASI eksklusif dari ibunya. Maka keluarga sudah memberikan peran atau dukungan yang baik akan mendorong ibu untuk tidak memberikan makanan pendamping ASI kepada bayi mereka saat usia 0-6 bulan, untuk itu informasi tentang MP-ASI bukan hanya diberikan kepada ibu-ibu saja tetapi suami dan keluarga, sehingga mereka juga memperoleh pengetahuan tentang MP-ASI dan membantu atau mendukung ibu untuk memberikan MP-ASI secara tepat. Melihat dari hasil tersebut maka dukungan keluarga pada bayi usia kurang dari 6 bulan dapat dikatakan tidak mendapat dukungan dari keluarga. Menurut peneliti angka *mean* 2,33 yang di peroleh dibawah nilai maksimum 5 yang cukup tinggi. Semua responden menjawab tidak mendapat dukungan keluarga. Ibu responden memiliki sikap dan pengetahuan yang cukup dalam

pemberian MP-ASI pada bayi sehingga banyak ibu responden yang menolak adanya dukungan keluarga untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi. Namun beberapa ibu memang ada yang terpengaruh untuk memberikan MP-ASI dini sehingga angka mean atau nilai rata-ratanya cukup tinggi.

Melihat tabel diatas bahwa peran tenaga kesehatan dalam pemberian makan pendamping ASI (MP-ASI) sudah sangat baik, petugas kesehatan seperti perawat, bidan dan dokter sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Semua responden menjawab bahwa petugas kesehatan selalu memberikan edukasi dan penyuluhan terkait pentingnya ASI dan waktu yang tepat dalam memberikan MP-ASI pada bayi. Terlihat dari hasil yang menunjukkan bahwa penelitian ini mayoritas tenaga kesehatan memberikan dukungan yang baik kepada ibu balita yaitu jawaban terbesar yaitu 32 responden sedangkan terkecil sebesar 7 responden, atau dapat dilihat pada tabel dengan nilai maksimal 2 dan minimal 1 dengan rata-rata 1,85. Dukungan tenaga kesehatan yang baik yaitu jika tenaga kesehatan mendukung ibu dalam memberikan MP-ASI pada saat balita usia 6-24 bulan dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh ibu dalam pembuatan MP-ASI yang mana sebaiknya membuat sendiri dengan pangan lokal tanpa harus membeli produk makanan bayi yang instant.

**Tabel 2.** Hasil Uji *Chi-Square* Sikap terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur Kurang dari 6 Bulan

Sikap	Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur kurang dari 6 bulan						Pearson <i>Chi-Square</i> <i>P-value</i>
	Memberika		Tidak Memberikan		Total		
	F	(%)	F	(%)	f	(%)	
Negatif	4	10.3	5	12.8	9	23.1	0.018 signifikan
Positif	3	7.7	27	69.2	30	76.9	
Total	7	17.9	32	82.1	39	100.0	

Berdasarkan hasil uji Pearson *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.018 lebih kecil dari 0.05, berdasarkan hasil tersebut maka dapat diputuskan terdapat pengaruh yang signifikan Sikap terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur kurang dari 6 bulan. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dalam memberikan MP-ASI kepada bayi kurang dari 6 bulan, salah satunya yaitu faktor lingkungan, kebiasaan keluarga atau budaya masyarakat, sehingga beberapa ibu terpengaruh untuk memberikan MP-ASI, mayoritas hasil kuisioner bahwa selain ASI bayi jugamendapatkan susu formula karena pengaruh budaya lingkungan yang kemudian pengaruh pada sikap ibu. Selain itu karena ibu bekerja bayi di bawah usia 6 bulan di berikan susu tambahan selain ASI.

**Tabel 3.** Hubungan Dukungan Keluarga dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur Kurang dari 6 Bulan

Dukungan Keluarga	Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur kurang dari 6 bulan						Pearson <i>Chi-Square</i> <i>P-value</i>
	Memberikan		Tidak Memberikan		Total		
	F	(%)	F	(%)	f	(%)	
Tidak Mendukung	7	17.9	19	48.7	26	66.7	0.039 signifikan
Mendukung	0	0.0	13	33.3	13	33.3	
Total	7	17.9	32	82.1	39	100.0	



Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.039 lebih kecil dari 0.05, berdasarkan hasil tersebut maka dapat diputuskan terdapat pengaruh yang signifikan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur kurang dari 6 bulan. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.** Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur Kurang dari 6 Bulan

Peran Tenaga Kesehatan	Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur kurang dari 6 bulan						<i>Pearson Chi-Square</i>  <i>P-value</i>
	Memberikan		Tidak Memberikan		Total		
	F	(%)	F	(%)	f	(%)	
Tidak Baik	3	7.7	3	7.7	6	15.4	0.026 signifikan
Baik	4	10.3	29	74.4	33	84.6	
Total	7	17.9	32	82.1	39	100.0	

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai  $p=0,026$  yang berarti ada pengaruh antara dukungan tenaga kesehatan terhadap ketepatan pemberian makanan pendamping ASI pada balita usia 6-24 bulan. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 29 memberi jawaban baik atau 74,4% responden, 3 orang menjawab tidak baik dan 4 orang menjawab baik dan memberikan dukungan untuk memberikan MP-ASI kepada bayi dibawah 6 bulan dan 3 orang menjawab tidak baik dan membrikan MP-ASI dengan jumlah yang memberikan MP-ASI sebanyak 7 orang.

Berdasarkan hasil yang dikemukakan diatas responden cukup tinggi yang memberikan jawaban bahwa peran petugas kesehatan sangat baik dan sangat penting yang dapat mempengaruhi seorang ibu memberikan MP-ASI dini. Hal ini dipengaruhi oleh 2 faktor antara penerimaan informasi dari tenaga kesehatan yang kurang tentang pemberian MP-ASI dan perilaku ibu yang tidak dapat menerapkan informasi yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan tentang pemberian MP-ASI.

Seorang petugas kesehatan selain kompeten dibidangnya, pengalaman dan wawasan juga harus memadai dan komunikatif sehingga dapat memudahkan seorang ibu untuk berdiskusi tentang segala hal yang menyangkut kesehatan diri dan balitanya. Peran penting dukungan tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI kepada bayinya. Dukungan tersebut memang sangat berarti untuk seorang ibu yang mempunyai bayi, tapi lebih baik lagi jika dukungan tersebut disertai dengan pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian makanan pendamping ASI sesuai waktu yang tepat.

## Pembahasan

Makanan pendamping ASI merupakan makanan atau minuman yang diberikan pada anak usia 6 sampai 24 bulan disamping ASI untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Pada masa itu produksi ASI makin menurun sehingga suplai zat gizi dari ASI tidak lagi memenuhi kebutuhan gizi anak yang semakin meningkat oleh karena itu pemberian makanan pendamping sangat dianjurkan. Pemberian MP-ASI dini dapat meningkatkan angka kesakitan pada bayi karena pada usia ini enzim pencernaan bayi masih belum sempurna untuk mencerna makanan dan minuman lain, selain itu juga dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif.<sup>10</sup> Maka hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti hubungan sikap ibu, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan di wilayah kerja Klinik Bougenville.

### **Sikap Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi kurang dari 6 Bulan**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa paling banyak ibu memiliki sikap terhadap ASI eksklusif dalam kategori cukup, dengan kategori cukup seharusnya perilaku pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja Klinik Bougenville rendah. Namun pada kenyataannya pemberian MP-ASI dini di wilayah ini cukup tinggi dalam angka 17,9%. Hal tersebut terjadi karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu tidak hanya sikap, karakteristik ibu seperti usia, pendidikan, status ekonomi, status pekerjaan juga bisa mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI dini.

Tingkat pendidikan responden di wilayah ini tergolong tinggi. sehingga selain ibu mudah menerima informasi yang bersifat positif, ibu juga akan mudah terpengaruh oleh adanya promosi seperti adanya promosi susu formula. Dalam penelitian ini banyak ibu yang terpengaruh akan adanya promosi susu formula. Ibu mengatakan bahwa ibu mendapatkan informasi tentang susu formula dari iklan-iklan yang ada di televisi dan lingkungan sekitar, bahkan ada salah satu ibu yang menyatakan bahwa pemberian susu formula atas saran dari bidan dan perawat yang merawatnya ketika pasca melahirkan SC. Penyebab diberikannya susu formula karena ASI tidak keluar lancar, ibu yang bekerja, bayi yang rewel dan berat badan bayi yang rendah sehingga adanya kekhawatiran ibu responden terhadap bayinya yang kekurangan asupan gizi sehingga memilih di berikan susu formula. Banyak Ibu yang percaya bahwa bayi yang mendapatkan kombinasi antara susu formula dan ASI akan lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang hanya mendapatkan ASI saja, selain itu ibu percaya bahwa kandungan yang ada dalam susu formula dapat meningkatkan kecerdasan bayi.

Pernyataan argument peneliti diatas sejalan dengan penelitian (Khairunnisa, 2013) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi perilaku ibu karena pendidikan formal ibu dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dimana semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu untuk menyerap pengetahuan praktis dalam lingkungan formal maupun non formal terutama media massa, sehingga ibu dapat mengolah, menyajikan dan membagi informasi sesuai kebutuhan.<sup>11</sup> Sama halnya dengan penelitian Nuryanto yang menyatakan kegagalan pemberian ASI eksklusif dapat dipicu pada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi, karena ibu lebih mudah tergoda akan promosi MP-ASI oleh produsen susu formula, yang mengiming-imingi adanya komposisi susu formula yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh, ataupun mencerdaskan anak. Promosi MP-ASI tersebut lebih mudah diterima oleh ibu dengan tingkat pendidikan tinggi dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pendidikan lebih rendah.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa ditemukan sebanyak 10% dari responden yang memberikan MP-ASI dini karena dukungan budaya masyarakat, factor kebiasaan, lingkungan juga mempengaruhi sikap ibu untuk ikut-ikutan memberikan MP-ASI dini pada bayinya dengan memberikan susu formula, makanan instan, bubur instan atau pisang. Selain itu dalam penelitian ini juga diperoleh bahwa Ibu tidak bekerja yang memberikan MP-ASI dini lebih banyak daripada ibu bekerja yang memberikan MP- ASI dini. Menurut penelitian (Sadli, 2019) ibu yang bekerja cenderung memberikan ASI eksklusif karena ibu yang bekerja sudah dibekali pengetahuan yang cukup mengenai cara-cara mempertahankan pemberian ASI eksklusif selama bekerja. Pengetahuan tersebut sudah mereka dapatkan sebelum berakhirnya cuti melahirkan, bahkan sejak saat konseling ASI saat hamil, sehingga pada saat ibu harus kembali bekerja, mereka tidak menemukan masalah dan hambatan. Sedangkan pada ibu tidak bekerja banyak ibu yang merasa tidak yakin bahwa bayinya akan kenyang hanya dengan

pemberian ASI saja, dan ibu merasa bahwa pemberian MP-ASI akan membantu bayi untuk lebih cepat tumbuh besar. Hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan yang signifikan dari sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI dini dengan hasil 0,018 signifikan.<sup>13</sup>

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap ibu dalam memberikan MP-ASI Dini dipengaruhi dari faktor lingkungan, usia, pendidikan dan dukungan keluarga, sehingga angka ibu yang memberikan MP-ASI dini cukup tinggi yaitu 17,9%. Pengaruh lingkungan dan gaya hidup seseorang misalnya ibu yang bekerja cenderung memberikan MP-ASI dini kepada bayinya, selain itu pengaruh iklan susu formula dan lingkungan mayoritas sudah lebih dulu memberikan bayinya MP-ASI dini. Menurut asumsi peneliti selain hal tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, beranggapan bahwa pemberian susu formula dapat mencerdaskan bayi dan menambah nutrisi bayi sehingga bayi semakin sehat. Padahal anggapan tersebut merupakan anggapan yang salah. Bahwa dengan pemberian ASI eksklusif yang dapat menjadikan bayi lebih cerdas, aktif dan sehat karena nutrisi ASI jauh lebih tinggi dari pada susu formula.

### **Dukungan Keluarga dalam Pemberian MP-ASI pada Bayi dengan Usia kurang 6 Bulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan terhadap ASI eksklusif lebih banyak daripada yang tidak mendapat dukungan terhadap ASI eksklusif dari keluarganya. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami terhadap ASI eksklusif maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam memberikan ASI eksklusif sehingga ibu tidak akan memberikan MP-ASI dini. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kurniawan, 2013) yang menyatakan bahwa *social support system* termasuk dukungan dari suami dan orangtua ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. Dukungan suami dan orang tua ibu adalah *support system* yang mendorong ibu menginisiasi dan mempertahankan laktasi, terutama ibu-ibu baru yang akan memulai laktasi.<sup>14</sup>

Keluarga dapat memberikan informasi kepada ibu mengenai semua hal yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif selain itu keluarga merupakan orang yang paling dipercaya, dihormati, dan disayangi sehingga saran dari keluarga akan mudah untuk mensugesti ibu. Hal inilah yang menyebabkan masih adanya pemberian MP-ASI dini di wilayah ini, dengan angka 0,039 signifikan. Artinya bahwa hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan yang signifikan dari ibu yang berinisiatif memberikan MP-ASI dini dari dorongan dan dukungan keluarga, tidak jarang suami yang menyediakan susu formula untuk bayinya karena melihat temannya, iklan atau karena beranggapan bahwa dengan memberikan susu formula pada bayi akan lebih mencerdaskan bayi dikemudian hari. Pemikiran tersebut merupakan asumsi yang salah dan harus diluruskan oleh banyak pihak, keluarga, masyarakat, dan terutama tenaga kesehatan. Sedangkan di daerah wilayah kerja Klinik Bougenville ini tidak jarang menjumpai para tenaga medis yang menjual dan mempromosikan susu formula, bahkan menjadi ladang usaha sampingan dari para tenaga medis. Peneliti sendiri menjumpai fenomena seperti ini. Menurut peneliti dukungan keluarga sangat mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif.

Mayoritas Ibu memberikan MP-ASI dini karena pengaruh dari ibu mertua atau orang tua ibu yang menyarankan kepada responden untuk memberikan makanan pendamping pada saat usia kurang dari 6 bulan karena mereka beranggapan bahwa bayi yang sudah bergerak aktif membutuhkan makanan tambahan untuk memenuhi gizi bayi. Selain itu bayi yang



rewel/menangis setelah diberi ASI oleh keluarga diberi makanan pendamping karena menganggap bahwa bayi masih lapar. Ibu terpaksa menuruti kemauan orang tua untuk memberikan makanan pendamping ASI saat bayi rewel/menangis karena menganggap bahwa orang tua lebih berpengalaman. Padahal penyebab bayi rewel bukan karena lapar tetapi karena bayi tidak nyaman atau karena perutnya kembung.

Menurut asumsi peneliti memang sangat benar bahwa dukungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting kepada ibu yang sedang memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Terutama dukungan suami dan orang tua dapat menjadi faktor utama ibu semangat dalam meng-ASI. Keluarga harus mendukung penuh dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Karena dukungan keluarga memang menjadi alasan pengaruh negatif terhadap ASI eksklusif saja selama 6 bulan. Karena orang tua terkadang terbawa kebiasaan atau budaya jaman dulu yang memang rendah pengetahuannya. Sehingga hasil dari penelitian ini menyatakan adanya beberapa ibu yang memberikan MP-ASI dini pada bayinya. Karena dukungan suami dan orang tua.

### **Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia kurang dari 6 Bulan**

Salah satu bentuk dukungan dari tenaga kesehatan yaitu dengan tidak mempromosikan susu formula maupun makanan pendamping ASI, memberi informasi yang tepat tentang ASI dan seputar kegiatan menyusui, memberikan semangat dan dorongan agar para ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka, dan menyusui diteruskan petugas kesehatan dan gencarnya pemberian susu formula juga menyebabkan terjadinya penurunan jumlah ASI eksklusif. Petugas kesehatan saat ini mulai banyak yang melakukan pemberian susu formula dan produk bayi lainnya tanpa berdasarkan indikasi medis hanya berdasarkan pada keuntungan finansial.<sup>15</sup> Sikap petugas kesehatan yang mendukung pemberian MP-ASI dini pada bayi menimbulkan motivasi dan minat ibu untuk memberikan susu formula kepada bayinya. Faktor petugas kesehatan adalah kualitas petugas kesehatan yang akhirnya menyebabkan ibu memilih untuk memberikan makanan tambahan pada bayi atau tidak. Petugas kesehatan sangat berperan dalam memotivasi ibu untuk tidak memberi makanan tambahan pada bayi usia kurang dari enam bulan.<sup>15</sup>

Sebaiknya petugas kesehatan tidak menyarankan memberikan susu formula pada bayi kurang dari 6 bulan apalagi bayi baru lahir. Namun fenomena seperti ini banyak ditemukan di wilayah kerja Klinik Bougenville Pandeglang. Seharusnya petugas kesehatan memberikan edukasi mengenai waktu yang tepat pemberian makan bayi, Karena Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Tenaga kesehatan merupakan sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah. Dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting dalam memberikan ASI eksklusif. Seorang ibu akan merasa nyaman dan percaya dengan yang disampaikan oleh petugas kesehatan, baik itu bidan desa, perawat maupun dokter harus kerjasama mengedukasi ibu yang mempunyai balita.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara petugas kesehatan dengan ibu dalam memberikan MP-ASI pertama pada bayi. Petugas kesehatan memiliki kedekatan dengan ibu dan balita, biasakan adakan kunjungan, konseling dan hal hal positif lain untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman ibu. Seorang perugas

kesehatan selain harus kompeten dibidangnya, pengalaman dan wawasan juga harus memadai dan komunikatif sehingga dapat memudahkan seorang ibu untuk berdiskusi tentang segala hal yang menyangkut kesehatan diri dan balitnya. Peran penting dukungan tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI kepada bayinya. Dukungan tersebut memang sangat berarti untuk seorang ibu yang mempunyai bayi, tapi lebih baik lagi jika dukungan tersebut disertai dengan pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian makanan pendamping ASI.

Menurut asumsi peneliti bahwa peran tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif dan tidak memberikan MP-ASI dini pada bayi usia dibawah 6 bulan sangat berperan penting, tenaga medis bisa melakukan penyuluhan kepada ibu hamil atau ibu dengan bayi dibawah 6 bulan. Agar ibu-ibu mendapatkan edukasi secara langsung dari tenaga ahli bidang kesehatan yang dianggap memiliki banyak pengetahuan sehingga ibu-ibu pun akan percaya dan tidak akan memberikan MP-ASI dini. Petugas kesehatan dapat menyampaikan bahayanya MP-ASI dini terhadap kesehatan bayi dimasa depannya.

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat lebih banyak ibu yang memberikan ASI eksklusif dari pada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan rata rata atau mean 0,77 atau hasil prosentase sebanyak 82,1% ibu yang memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 17,9% ibu tidak memberikan ASI eksklusif, dan terdapat lebih banyak Ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga dengan hasil *mean* 2,33 atau 82,1% serta adanya peran yang signifikan dari tenaga kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif dengan nilai mean 1,85. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan *Chi-Square* tes maka diperoleh hasil hubungan antara Sikap, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan nilai *chi-square* sikap 0,018, dukungan keluarga 0,039 dan peran tenaga kesehatan 0,026. Maka peneliti menyimpulkan bahwa Adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan dengan pemberian MP-ASI pada bayi umur kurang dari 6 bulan di Wilayah Kerja Klinik Bougenville Pandeglang Tahun 2023.

### Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada responden, instansi terkait beserta dosen pembimbing yang telah membantu penelitian ini.

### Pendanaan

Semua biaya yang timbul atas dilaksanakannya penelitian ini ditanggung oleh peneliti.

### Daftar Pustaka

1. Al Rahmad AH. Pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 6–24 bulan. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala. 2017;17(1):4–14. <https://jurnal.usk.ac.id/JKS/article/view/7982>
2. Kustiani A, Misa AP. Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Anak Usia 6-24 Bulan Pada Intervensi Penyuluhan Gizi Di Lubuk Buaya Kota Padang. Jurnal Kesehatan Perintis. 2018;5(1):51–7. <https://www.jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP/article/view/94>
3. Pediatri S. Jadwal imunisasi rekomendasi IDAI. Sari Pediatri. 2016;2(1):43–7. DOI: <http://dx.doi.org/10.14238/sp2.1.2000.43-7>

4. Organization WH. World health statistics 2016: monitoring health for the SDGs sustainable development goals. World Health Organization; 2016. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565264>
5. RISKESDAS. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan; 2018. 198 p. <https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/hasil-riskesdas-2018.pdf>
6. Provinsi banten D. Profil kesehatan Provinsi Banten. 2021; <https://dinkes.bantenprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-bant?subdomain=dinkes>
7. Lestiarini S, Sulistyorini Y. Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. Jurnal Promkes. 2020;8(1):1. [http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/jurnal/Jil\\_8\\_Nomor\\_1\\_2020\\_.pdf](http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/jurnal/Jil_8_Nomor_1_2020_.pdf)
8. Hidayah A, Siswanto Y, Pertiwi KD. Riwayat Pemberian MP-ASI dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2021;2(1):76–83. DOI: <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i1.47526>
9. Anjarsari L, Zubaidah Z. Hubungan dukungan keluarga terhadap ASI Eksklusif dengan pemberian MP-ASI pada ibu bekerja di desa Rembes Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Faculty of Medicine; 2017. <http://eprints.undip.ac.id/55140/>
10. Depkes. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Indonesia. Pusdatin.Kemkes.Go.Id. 2016. <https://perpustakaan.kemkes.go.id/books/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2016/>
11. Khairunnisa WS. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah. Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura. 2013;3(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/4157>
12. Nuryanto N, Putri AR, Chasanah E, Sulchan M, Afifah DN, Martosuyono P, et al. Profil Asam Amino Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Protein Hidrolisat Ikan Kuniran. Journal of Nutrition College. 2023;12(3):232–7. DOI: <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i3.40395>
13. Sadli M. Hubungan Sosial Budaya dan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Jurnal Kebidanan. 2019;15–23. DOI: <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i01.326>
14. Kurniawan B. Determinan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif. Jurnal Kedokteran Brawijaya. 2013;27(4):236–40. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2013.027.04.11>
15. Nauli DW. Hubungan pemberian MP-ASI Dini dengan kejadian penyakit infeksi pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2012. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. 2012; <https://scholar.google.com/>